

**PERBEDAAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING TEKS
BAHASA INGGRIS MELALUI PEMANFAATAN MEDIA
AUDIO DAN SLIDE BERSUARA BAGI SISWA KELAS IV SD
PALM KIDS BANDAR LAMPUNG**
Oleh

Ratu Rahmawati, Ujang Suparman, Eko Suyanto
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung
Email : email_ratu@yahoo.com
081326526309

Abstract: The Differences in Reading Aloud Skill of English Teks through Utilization of Audio and Sound Slide Instructional Media for Primary IV Students in SD Palm Kids Bandar Lampung. This aims of this research are to analyze interaction between instructional media and student initial competence toward reading aloud skill; the differences in reading aloud skill through utilization of audio and sound slide instructional media; the difference in reading aloud skill through utilization of audio and sound slide instructional media for high initial competence student; and the difference in reading aloud skill through utilization of audio and sound slide instructional media for low initial competence student. This reaseach designed by 2 x 2 factorial and analized with Anova and t test to 40 students. The results are: there is interaction between instructional media and student initial competence toward reading aloud skill; sound slide instructional media better than audio in increasing reading aloud skill; audio and sound slide instructional media provide same benefit in increasing reading aloud skill for high initial competence students; reading aloud skill utilizing sound slide instructional media better than audio for low initial competence students.

Key words: *audio, reading aloud skill, sound slide*

Abstrak : Perbedaan Keterampilan Membaca Nyaring Teks Bahasa Inggris melalui Pemanfaatan Media Audio dan Slide Bersuara bagi Siswa Kelas IV SD Palm Kids Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi media pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap keterampilan membaca nyaring; perbedaan keterampilan membaca nyaring memanfaatkan media pembelajaran audio dan slide bersuara; perbedaan keterampilan membaca nyaring memanfaatkan media audio dan slide bersuara bagi siswa berkemampuan awal tinggi; perbedaan keterampilan membaca nyaring memanfaatkan media audio dan slide bersuara bagi siswa berkemampuan awal rendah. Penelitian dirancang dengan faktorial 2 x 2 dan dianalisis dengan Anova dan uji t pada 40 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada interaksi antara media pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap keterampilan membaca nyaring; media pembelajaran slide bersuara lebih bermanfaat dari audio dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring; media pembelajaran audio dan slide bersuara memberi manfaat sama baiknya bagi siswa berkemampuan awal tinggi dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring; keterampilan membaca nyaring memanfaatkan media slide bersuara lebih tinggi dari audio bagi siswa berkemampuan awal rendah.

Kata kunci: keterampilan membaca nyaring, media audio, media slide bersuara.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca nyaring termasuk dalam keterampilan membaca yang menurut Gruber didefinisikan sebagai kegiatan membaca dengan bersuara dengan memperhatikan struktur kata (kata, kata majemuk, dan frasa) dan kalimat, lafal, intonasi dan jeda (Rahim, 2007:24). Saat siswa membaca mereka juga melafalkan bacaan tersebut dan sebelum siswa mampu melafalkan bacaan dengan benar siswa perlu mendengar bagaimana kata tersebut dilafalkan.

Perbedaan yang sangat jelas antara penulisan dan pengucapan Bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia membuat siswa sekolah dasar sering keliru mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris berdasarkan tulisannya. Keadaan ini membuat siswa kemudian merasa bingung dan tidak yakin saat membaca bacaan dalam Bahasa Inggris. Terbukti dari hasil evaluasi keterampilan membaca siswa pada aspek kelancaran

membaca sebesar 66,25 dan nilai pengucapan sebesar 68,00. Nilai tersebut belum mencapai KKM sebesar 7,5.

Selain itu, dalam pembelajaran membaca, khususnya yang berhubungan dengan pelafalan, guru masih dijadikan sebagai sumber utama sehingga siswa belum mampu mencari sumber lain untuk mengetahui pengucapan Bahasa Inggris yang benar. Sehingga perlu adanya media yang dimanfaatkan sebagai sumber dalam pembelajaran membaca nyaring.

Sadiman, dkk (2007:7) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan pesan berupa rekaman suara penutur asli yang melafalkan bacaan yang akan dibaca

oleh siswa. Sehingga siswa sebagai penerima pesan dapat mengetahui bunyi tiap kata yang dibaca pada teks.

Kekurang mampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa secara klasikal maupun individu dapat tergantikan dengan adanya media pembelajaran. Seperti yang diutarakan oleh Rasyad (2003:120) bahwa media pembelajaran memberikan perangsang dan pengalaman yang sama kepada seluruh peserta didik serta memudahkan guru meng-atasi masalah ruang, tempat, dan waktu. Dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran membaca nyaring, guru tidak lagi dijadikan sebagai sumber utama untuk mencari pembedaan, namun peran guru disini sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Brown (2000:11) mengatakan bahwa anak-anak cenderung untuk fokus pada satu arah, memiliki perhatian yang pendek dan konsentrasi yang terbatas, memerlukan lebih banyak kegiatan fisik

serta belajar melalui pembelajaran yang bermakna dan holistik. Anak-anak cenderung memusatkan perhatiannya pada kegunaan sebuah bahasa karena saat itu mereka berada dalam periode operasional konkrit. Mereka lebih memilih untuk berpikir konkret serta melakukan dan melihat hal-hal konkret. Penjelasan abstrak seperti penjelasan dengan berbicara atau ceramah sangat tidak cocok bagi mereka. Penjelasan harus disajikan pada bentuk nyata yang dapat mereka sentuh, rasa-kan, dan mainkan.

Media audio dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca nyaring Sadiman (2007:49) menyampaikan bahwa media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Dengan memanfaatkan media audio, pesan yang berupa suara penutur asli yang melafalkan suatu bacaan dapat disampaikan

dengan baik kepada siswa sebagai penerima pesan. Sehingga siswa akhirnya mampu mengucapkan teks tersebut dengan pelafalan yang benar.

Secara tidak langsung pemanfaatan media audio membuat siswa mampu belajar mandiri. Sadiman (2007:50) memaparkan bahwa media audio dapat digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali; Siswa diberi kesempatan untuk belajar mandiri guna membantu meningkatkan keterampilan mengucapkan, membaca, mengaji, atau berpidato; dapat memusatkan perhatian siswa seperti membaca puisi, sastra, menggambar musik dan bahasa; serta dapat menggantikan guru dengan lebih baik, misalnya menghadirkan ahli di bidang-bidang tertentu, sehingga kelemahan guru dalam mengajar tergantikan.

Namun, tingkat pengertian pembelajaran menggunakan media audio hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan

pembendaharaan kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat, sehingga media ini hanya mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan berfikir secara abstrak (Rivai, 2003: 131). Sifat komunikasi media audio hanya satu arah serta penyajian dengan suara, sehingga hanya mengandalkan salah satu dari kelima indra yaitu pendengaran. Hal ini membuat konsentrasi siswa terkadang masih mudah teralihkan.

Media lain yang juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca nyaring adalah media *slide* bersuara. Slide bersuara merupakan salah satu contoh dari media audiovisual diam yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera pengelihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak (Djamarah, 2002:212). Dengan memanfaatkan media ini, siswa tidak hanya dapat mendengar suara penutur asli yang sedang

membaca teks tetapi juga melihat langsung teks yang sedang dibacakan. Sehingga perhatian siswa dipusatkan pada apa yang didengar dan dilihat.

Sebagai salah satu media yang kompleks, media slide bersuara memiliki beberapa kelebihan seperti (Rohani 2001: 85): 1) gambar yang diproyeksikan secara jelas akan lebih menarik perhatian; 2) dapat digunakan secara klasikal maupun individu; 3) Isi gambar berurutan, dapat dilihat berulang-ulang serta dapat diputar kembali, sesuai dengan gambar yang diinginkan; 4) Pertunjukan gambar dapat dipercepat atau diperlambat; 5) sangat praktis dan menyenangkan.

Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat. Silberman (2006:25) mengatakan bahwa ketika pengajaran memiliki dimensi auditori dan visual, pesan yang diberikan akan menjadi lebih

kuat berkat kedua system penyampaian itu. Dengan menggunakan keduanya, kita memiliki peluang yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dari beberapa tipe siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi antara penerapan media pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap keterampilan membaca nyaring, mengetahui perbedaan keterampilan membaca nyaring dengan memanfaatkan media audio dan slide bersuara, mengetahui perbedaan keterampilan membaca nyaring siswa berkemampuan awal tinggi yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran audio dan slide bersuara, dan mengetahui perbedaan keterampilan membaca nyaring siswa berkemampuan awal rendah yang dibelajarkan menggunakan media audio dan slide bersuara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan

rancangan faktorial 2 x 2. Sudjana (2001:48) mengatakan bahwa desain faktorial merupakan desain yang dapat memberikan perlakuan/manipulasi dua variabel bebas atau lebih pada waktu yang bersamaan untuk melihat efek masing-masing variabel bebas, secara terpisah dan secara bersamaan terhadap variabel terikat dan efek-efek yang terjadi akibat adanya interaksi beberapa variabel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (media pembelajaran audio dan slide bersuara), variabel terikat (keterampilan membaca nyaring) dan variabel atribut (kemampuan awal siswa). Kemampuan awal siswa dibagi menjadi dua kelompok dengan didasarkan pada nilai rata-rata kelompok atas dan nilai rata-rata kelompok bawah setelah diurutkan dari yang terbesar hingga terkecil. Dari rentang nilai tersebut ditemukan nilai tengah untuk membagi kemampuan awal siswa, yaitu siswa berkemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Palm Kids Bandar Lam-

pung yang berjumlah 40 siswa. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pendukung seperti teks puisi, komputer dan lembar analisa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes oral keterampilan membaca nyaring yang dilakukan dengan proses perekaman.

Untuk memperoleh deskripsi data secara umum digunakan teknik statistik deskriptif. Sementara itu untuk menguji hipotesis penelitian 1 dan 2 digunakan teknik analisis ragam atau *analysis of variant* (ANOVA) dan untuk menguji hipotesis penelitian 3 dan 4 menggunakan uji t.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang merupakan kemampuan awal siswa diperoleh dari pretest dan posttest membaca nyaring. Table berikut adalah nilai posttes keterampilan membaca nyaring setelah memanfaatkan media pembelajaran audio dan slide bersuara.

Tabel 1. Analisis Disain Faktorial

V. Atribut	Media Pembelajaran		Rata-rata
	Audio	Slide Bersuara	
KA Rendah	83.40	91.20	87.30
KA Tinggi	92.30	91.10	91.70
Rata-rata	87.85	91.15	

Disain faktorial pada Tabel 1 menjelaskan hal-hal sebagai berikut: pertama, pada siswa berkemampuan awal rendah, keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media audio menghasilkan nilai lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan media slide bersuara ($83,40 < 91,20$). Sedangkan pada siswa berkemampuan awal tinggi, keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media audio menghasilkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media slide bersuara ($92,30 > 91,10$). Hal tersebut menunjukkan ada interaksi antara kemampuan awal dengan media pembelajaran audio dan slide bersuara terhadap keterampilan membaca nyaring siswa.

Kedua, skor rata-rata keterampilan membaca siswa yang menggunakan media slide bersuara lebih besar dari media audio ($91,15 > 87,85$), dengan perbedaan skor

sebesar 3,3 ($91,15 - 87,85 = 3,3$). Secara sederhana ada perbedaan antara efek dari kedua media pembelajaran tersebut, pembelajaran menggunakan media slide bersuara lebih efektif dari pembelajaran menggunakan media audio.

Ketiga, skor rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa dengan kemampuan awal rendah menghasilkan nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan dengan keterampilan membaca nyaring siswa dengan kemampuan awal tinggi ($87,30 < 91,70$), dengan perbedaan nilai sebesar 4,4 ($91,70 - 87,30 = 4,4$). Secara sederhana perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya efek atau perbedaan dari kemampuan awal siswa terhadap keterampilan membaca nyaring.

Untuk mengetahui perbedaan nilai tersebut signifikan atau tidak, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut melalui uji F dan uji t. Berikut data hasil perhitungan hipotesis pertama dan kedua.

Hasil analisis ragam pada Tabel 2 digunakan untuk menguji hipotesis pertama.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara media pembelajaran dengan kemampuan awal sangat signifikan yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,781. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($\alpha=0,05$; $db=1:36$) (4,11). Oleh karena nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} dengan probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,005 < 0,05$), maka diputuskan untuk menolak H_0 . Artinya ada interaksi antara media pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap keterampilan membaca nyaring.

Tabel 2. Daftar Analisis Ragam Kemampuan Membaca Nyaring (hipotesis 1 dan 2)

Source	Df	F	Sig.
Corrected Model	3	6.446	.001
Intercept	1	12211.264	.000
MP	1	4.150	.049
KA	1	6.407	.016
MP * KA	1	8.781	.005

Pengujian hipotesis kedua juga didasarkan pada pengujian analisis ragam pada Tabel 2. Nilai F_{hitung} untuk pengujian perbedaan keterampilan membaca nyaring dengan memanfaatkan media pembelajaran

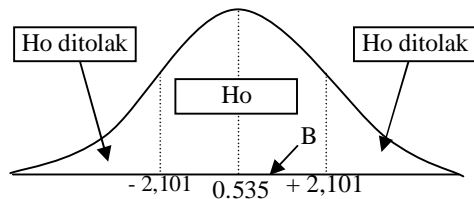
(audio dan slide bersuara) pada Tabel 2 menunjukkan angka sebesar 4,150, sedangkan nilai F_{tabel} pada derajat bebas pembilang = 1 dan derajat bebas penyebut = 6 adalah sebesar 4,11. Berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,049 < 0,05$, dengan demikian diputuskan untuk menolak H_0 . Artinya ada perbedaan keterampilan membaca siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran audio dan slide bersuara. Pencapaian rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa yang memanfaatkan media pembelajaran slide bersuara lebih tinggi dari media pembelajaran audio, ($91,15 > 87,85$). Perbedaan skor sebesar 3,3 yang muncul pada analisis faktorial adalah signifikan.

Tabel 3. *Independent Samples Test* (hipotesis 3)

T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
.535	18	.599	1.20000

Hasil uji t pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} bagi keterampilan membaca nyaring siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang belajar menggu-

nakan media audio dan slide bersuara adalah 0,535 dan nilai t_{tabel} nya pada $\alpha = \frac{1}{2} \times 0,05$ sebesar - 2,101 serta nilai pro-babilitasnya sebesar $0,599 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan ke-terampilan membaca nyaring siswa berke-mampuan awal tinggi yang memanfaatkan media audio dan slide bersuara.



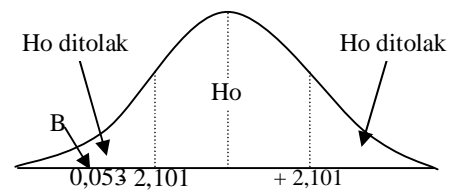
Gambar 1. Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Sebaran t untuk Siswa yang Berkemampuan Awal Tinggi yang Belajar dengan Menggunakan Media Audio dan Slide Bersuara

Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada Gambar 1. Pada gambar tersebut angka 0,535 berada pada daerah penerimaan H_0 . Pencapaian rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa berkemampuan awal tinggi yang memanfaatkan media pembelajaran audio lebih tinggi dari slide bersuara ($92,30 > 91,10$), dengan selisih angka sebesar 1,20.

Tabel 4. *Independent Samples Test* (hipotesis 4)

T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
-3.350	18	.004	-7.80000

Hasil uji t pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} bagi keterampilan membaca nyaring siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang belajar menggunakan media pembelajaran audio dan slide bersuara adalah - 3,350 dan nilai t_{tabel} pada $\alpha = \frac{1}{2} \times 0,05$ sebesar 2,101 serta nilai probabilitasnya sebesar $0,004 < 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya ada perbedaan keterampilan membaca nyaring siswa berkemampuan awal rendah yang memanfaatkan media pembelajaran audio dan slide bersuara.



Gambar 2. Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Sebaran t untuk Siswa yang Berkemampuan Awal Rendah yang Belajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audio dan Slide Bersuara

Adapun Pencapaian rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa berkemampuan awal rendah yang memanfaatkan media slide bersuara lebih tinggi dari media pembelajaran audio ($91,20 > 83,40$). Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada Gambar

2. Pada gambar, angka -3,350 berada pada daerah penerimaan H_0 .

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis faktorial pada Tabel 1, untuk hipotesis pertama menunjukkan siswa dengan kemampuan awal rendah memiliki keterampilan membaca nyaring yang lebih baik dengan memanfaatkan media pembelajaran slide bersuara. Sedangkan siswa dengan kemampuan awal tinggi memiliki keterampilan membaca nyaring yang lebih baik dengan memanfaatkan media audio. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada interaksi antara media pembelajaran audio dan slide bersuara dengan kemampuan awal siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

Setelah diuji dengan *Anova*, ternyata interaksi tersebut signifikan. Artinya keterampilan membaca nyaring nyata dipengaruhi oleh media pembelajaran dan kemampuan awal. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan awal siswa dapat memudahkan

siswa untuk memperoleh keterampilan di atasnya. Sedangkan media membantu siswa agar pembelajaran lebih mudah dilaksanakan.

Media audio yang mampu menyuguhkan suara penutur asli mempermudah siswa untuk mengetahui cara pelafalan tiap kata pada teks puisi "*The little doll*". Sedangkan media slide bersuara mampu menyuguhkan teks puisi "*The little doll*" lebih kompleks dengan menampilkan teks pada slide yang disertai munculnya suara penutur asli dalam melafalkan teks tersebut.

Dengan memanfaatkan kedua media tersebut dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dengan lebih fokus sehingga mereka mengetahui pelafalan bunyi vokal dan kon-sonan yang tepat. Sesuai dengan karakteristik siswa SD yang dikemukakan oleh Brown (2000:11) bahwa anak-anak cenderung untuk fokus pada satu arah, memiliki perhatian yang pendek dan konsentrasi yang terbatas. Montessori (Inne, 2009:11) menambahkan bahwa anak-anak

mampu berkonsentrasi penuh ketika mereka dikelilingi oleh banyak hal yang menarik.

Dalam proses pembelajaran, guru masih perlu mengingatkan siswa khususnya siswa berkemampuan awal rendah pada kata-kata yang mendapat akhiran /s/ atau /ed/. Mereka cenderung melafalkan kata-kata tanpa bunyi /s/ atau *played* dan *cried* tanpa -ed. Namun bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi sudah mampu belajar lebih fokus dan mandiri. Mereka terkadang bertanya pada guru untuk meyakinkan mereka apakah kata yang mereka lafalkan sudah benar.

Dalam pembelajaran membaca nyaring keterlibatan media pembelajaran audio maupun slide bersuara dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa memberikan pengaruh yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media slide bersuara memberi pengaruh lebih baik dari media audio. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata keterampilan membaca

nyaring siswa yang memanfaatkan media pembelajaran slide bersuara lebih besar dari audio yaitu $91,15 > 87,85$.

Berdasarkan analisis disain faktorial pada Tabel 1, untuk hipotesis kedua menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata antara keterampilan membaca nyaring siswa menggunakan media audio dan keterampilan membaca nyaring siswa menggunakan media slide bersuara sebesar 3,3 poin. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan *uji f*, pada siswa berkemampuan awal tinggi maupun rendah, ternyata perbedaan sebesar 3,3 poin tersebut nyata mempengaruhi keterampilan membaca nyaring. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran slide bersuara memberi efek yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa dengan kemampuan awal rendah maupun tinggi.

Media slide bersuara adalah media yang mampu menyuguhkan suara dan gambar sekaligus layaknya media audio-

visual dan semakin banyak indra siswa yang terlibat yaitu pendengaran dan penglihatan. Dengan semakin banyaknya indra yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep (pemahaman konsep semakin baik).

Sedangkan Media audio adalah media pembelajaran yang hanya mampu memanipulasi materi pembelajaran dalam bentuk suara atau bunyi. Kemampuan media ini masih dirasa kurang bermanfaat bagi siswa berkemampuan rendah. Indra penglihatan mereka masih mudah teralihkan dengan hal lain sehingga mereka tidak fokus terhadap materi yang sedang mereka dengar. Mereka masih sering bertanya pada guru cara pelafalan yang benar.

Media slide bersuara tidak hanya memusatkan pendengaran siswa tetapi juga memusatkan perhatian siswa pada tampilan slide. Rohani (2001:85) menambahkan bahwa media slide bersuara dapat menampilkan gambar dengan jelas dan lebih menarik perhatian; dapat digunakan secara klasikal

maupun individu; Isi gambar berurutan, dapat dilihat berulang-ulang serta dapat diputar kembali, sesuai dengan gambar yang diinginkan; dan sangat praktis dan menyenangkan. Sehingga media slide bersuara memberi hasil yang lebih baik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa baik siswa berkemampuan awal tinggi maupun rendah.

Bagi siswa berkemampuan awal tinggi tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika belajar dengan memanfaatkan media audio maupun slide bersuara. Hal ini terbukti dari hasil analisis pemanfaatan media audio dan slide bersuara dalam pembelajaran membaca nyaring bahwa nilai rata-rata siswa berkemampuan awal tinggi memanfaatkan media audio hampir sama dengan slide bersuara dengan perbedaan sebesar 1,20 poin (lihat Tabel 1).

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk uji hipotesis ketiga, ternyata perbedaan keterampilan membaca nyaring sebesar 1,20 tidak tidak signifi-

kan. Artinya media pembelajaran audio dan slide bersuara memberi efek yang sama baiknya dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring bagi siswa dengan kemampuan awal tinggi. Perbedaan sebesar 1,20 memiliki nilai yang sedikit, sehingga dalam pengujian dengan menggunakan uji t nilai tersebut dianggap tidak berpengaruh nyata dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

Siswa berkemampuan awal tinggi memiliki konsentrasi yang lebih baik dalam mendengar suara penutur asli yang membacakan teks puisi melalui media audio dan media slide bersuara. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam mengolah informasi dalam bentuk abstrak yang dijabarkan dengan kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat dengan lebih baik.

Silberman (2006:25) bahwa ketika pengajaran memiliki dimensi auditori dan visual, pesan yang diberikan akan menjadi lebih kuat berkat kedua system penyampaian itu. Dengan demikian siswa akan lebih mudah

untuk memahami materi yang disampaikan karena tidak sekedar hanya mendengarkan namun juga melihat serangkaian kalimat atau gambar dari materi yang disampaikan. Kemampuan media slide bersuara yang mampu menampilkan gambar dan suara sekaligus mempermudah siswa belajar. Sehingga dalam penelitian ini nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa yang berkemampuan rendah memiliki lebih baik dari siswa berkemampuan awal tinggi.

Berdasarkan analisis faktorial pada Tabel 1, untuk hipotesis keempat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa berkemampuan awal rendah yang memanfaatkan media pembelajaran audio dan slide bersuara, dengan selisih nilai sebesar 7,8 poin. Siswa berkemampuan awal rendah memiliki nilai keterampilan membaca nyaring lebih baik dengan memanfaatkan media pembelajaran slide bersuara dari pada media audio.

Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t terbukti bahwa perbedaan nilai sebesar 7,8 poin tersebut sangat signifikan. Artinya, perbedaan keterampilan membaca nyaring dengan memanfaatkan media audio dan slide bersuara memberi pengaruh berbeda bagi siswa berkemampuan awal rendah. Media slide bersuara memberi pengaruh yang lebih baik bagi siswa dengan kemampuan awal rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembelajaran membaca nyaring kelas IV SD *Palm Kids* Bandar Lampung, secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberi pengaruh baik dalam pembelajaran membaca nyaring. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Terdapat interaksi pemanfaatan media pembelajaran (media audio dan slide

bersuara) dengan kemampuan awal siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SD *Palm Kids* Bandar Lampung, ($F_{hitung} 8,781 > F_{tabel} 4,11$).

2. Media pembelajaran slide bersuara memberi manfaat lebih baik daripada media pembelajaran audio., ($F_{hitung} 4,150 > F_{tabel} 4,11$).
3. Media audio dan slide bersuara baik digunakan pada siswa dengan kemampuan awal tinggi. ($t_{hitung} 0,535 < t_{tabel} 2,101$).
4. Media slide bersuara baik digunakan pada siswa dengan kemampuan awal rendah. ($t_{hitung} 3,350 > t_{tabel} 2,101$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peningkatan keterampilan membaca nyaring maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengajar:
 - a. Persiapkan media yang tepat digunakan serta model pembelajaran yang

sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

- b. Lakukan persiapan yang matang sebelum memanfaatkan media pembelajaran agar berjalan lancar .

2. Kepada sekolah

Sekolah hendaknya memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia dengan maksimal.. Karena terbukti media pembelajaran audio maupun slide bersuara sangat membantu siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa Inggris.

3. Kepada penelitian

- a. Perlu dilakukan penelitian tentang media pembelajaran lain, untuk menambah pengetahuan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.
- b. Perlu dilakukan penelitian lanjut mengenai pemanfaatan media pembelajaran dengan kemasan yang lebih menarik pada bidang studi lain untuk meningkatkan berbagai keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2000. *Teaching by principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. London: Pearson Education Company.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inne, Egia. 2009. *The Effectiveness of Song in Teaching English Vocabulary to the Elementary Students*. Bandung: SPBF UPI.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Rivai, A. 2003. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rohani, Ahmad. 2001. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, AS., Raharjo, R., Haryono, A., Rahardjito. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.